

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Responden

a. Gambaran singkat objek penelitian

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing guru dalam lembaga pendidikan dimana di dalam struktur organisasi penting untuk ditampilkan karena melalui adanya struktur organisasi ini peneliti dapat mengetahui data guru yang bertanggung jawab di setiap kelas yang terdapat di SMAN 1 Karanganyar Demak. Struktur organisasi SMAN 1 Karanganyar Demak pada penelitian kali ini terlampir.¹ Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya prestasi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan spiritual yang kokoh dan kepribadian yang terpuji.”² Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi berjalannya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Karanganyar Demak juga dibutuhkan adanya untuk mengetahui berbagai sarana pendukung dalam melaksanakan pembelajaran dan hal ini tersaji dalam lampiran.

b. Gambaran mengenai responden

Gambaran responden dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 100 kuesioner (angket) kepada peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Demak. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan memberikan angket kepada responden. Adapun hasil kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yaitu 100 Siswa SMAN 1 Karanganyar Demak, dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹ Dokumentasi SMAN 1 Karanganyar Demak, 25 Mei 2022, 13.50 WIB

² Dokumentasi SMAN 1 Karanganyar Demak, 25 Mei 2022, 13.50 WIB

Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki- laki	46	46%
2	Perempuan	54	54%
Total		100	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46% atau 46 responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54% atau 54 responden.

2) Kelas responden

Adapun data mengenai kelas responden yaitu 100 siswa SMAN 1 Karanganyar Demak, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Kelas X	35	35%
2	Kelas XI	35	35%
3	Kelas XII	30	30%
Total		100	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden, terdiri dari Siswa kelas X berjumlah 35% atau 35 responden, dari kelas XI berjumlah 35% atau 35 responden, dan dari kelas XII berjumlah 30% atau 30 responden.

3) Usia Responden

Informasi tentang usia responden yaitu 100 Siswa SMAN 1 Karanganyar Demak dapat, diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	15 tahun	22	22%
2	16 tahun	42	42%
3	17 tahun	36	36%
Total		100	100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel tersebut, bisa dipahami bahwasannya dari 100 responden yang merupakan Siswa SMAN 1 Karanganyar Demak, menunjukkan dominasi respondenya berusia 16 tahun berjumlah 42% atau 42 responden, kemudian dilanjutkan dengan 17 tahun berjumlah 36% atau 36 responden dan yang berusia 15 tahun berjumlah 22% atau 22 responden.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban responden terkait dengan *self efficacy*, resiliensi dan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

a. Self efficacy

Adapun tanggapan 100 responden mengenai pernyataan tentang variable *self efficacy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Self efficacy

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	J	SJ	TP	
1	Meninggalkan materi yang sukar di mengerti	38 38%	44 44%	18 18%	0 0%	0 0%	100 100%
2	Mencoba berbagai cara yang digunakan untuk memahami materi	37 37%	35 35%	28 28%	0 0%	0 0%	100 100%
3	Berusaha memahami materi yang sulit	53 53%	46 46%	0 0%	1 1%	0 0%	100 100%
4	Memiliki kepercayaan diri untuk sekolah	53 53%	45 45%	2 2%	0 0%	0 0%	100 100%
5	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan materi yang ditugaskan oleh guru	36 36%	39 39%	25 25%	0 0%	0 0%	100 100%
6	Berkeyakinan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri	39 37%	35 35%	26 26%	0 0%	0 0%	100 100%

7	Meyakini kebenaran tugas yang dikerjakan	57 57%	41 42%	2 2%	0 0%	0 0%	100 100%
8	Berkeyakinan memiliki kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	42 42%	30 30%	28 28%	0 0%	0 0%	100 100%
9	Menggunakan kemampuan di berbagai bidang	52 52%	45 45%	3 3%	0 0%	0 0%	100 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu siswa SMAN 1 Karanganyar Demak mengenai *self efficacy* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item pertama, mengenai meninggalkan materi yang sukar dimengerti, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 38%, responden yang sering melakukan sejumlah 44%, responden yang jarang melakukan sejumlah 18%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kedua, mengenai Mencoba berbagai cara yang digunakan untuk memahami materi, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 37%, responden yang sering melakukan sejumlah 35%, responden yang jarang melakukan sejumlah 28%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item ketiga, mengenai Berusaha memahami materi yang sulit, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 53%, responden yang sering melakukan sejumlah 46%, responden yang jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 1%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item keempat, Memiliki kepercayaan diri untuk sekolah, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 53%, responden yang sering melakukan sejumlah 45%, responden yang jarang melakukan sejumlah 2%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kelima, Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan materi yang ditugaskan oleh guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 36%, responden yang sering melakukan sejumlah 39%, responden yang jarang melakukan sejumlah 25%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item keenam, Berkeyakinan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 39%, responden yang sering melakukan sejumlah 35%, responden yang jarang melakukan sejumlah 26%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item ketujuh, Meyakini kebenaran tugas yang dikerjakan, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 57%, responden yang sering melakukan sejumlah 41%, responden yang jarang melakukan sejumlah 2%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kedelapan, Berkeyakinan memiliki kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 42%, responden yang sering melakukan sejumlah 30%, responden yang jarang melakukan sejumlah 28%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kesembilan, Menggunakan kemampuan di berbagai bidang, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 52%, responden yang sering melakukan sejumlah 45%, responden yang jarang melakukan sejumlah 3%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

b. Resiliensi siswa

Adapun tanggapan 100 responden mengenai pernyataan tentang variable resiliensi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Resiliensi Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	J	SJ	TP	
1	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	54 54%	46 46%	0 0%	0 0%	0 0%	100 100%
2	Mudah menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas	32 32%	30 30%	38 38%	0 0%	0 0%	100 100%
3	Mampu memanfaatkan tantangan yang ada untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	47 47%	53 53%	0 0%	0 0%	0 0%	100 100%
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	41 41%	35 35%	24 24%	0 0%	0 0%	100 100%
5	Merasa takut ketika tugas yang diberikan belum selesai	49 49%	51 51%	0 0%	0 0%	0 0%	100 100%
6	Mampu memahami masalah atau keadaan yang sangat sulit	61 61%	39 39%	0 0%	0 0%	0 0%	100 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu siswa SMAN 1 Karanganyar Demak mengenai resiliensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item pertama, mengenai Mampu menyelesaikan tugas dengan baik, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 54%, responden yang sering melakukan sejumlah 46%, responden yang jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kedua, mengenai Mudah menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 32%, responden yang sering melakukan sejumlah 30%, responden yang jarang melakukan sejumlah 38%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item ketiga, Mampu memanfaatkan tantangan yang ada untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 47%, responden yang sering melakukan sejumlah 53%, responden yang jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item keempat, Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 41%, responden yang sering melakukan sejumlah 35%, responden yang jarang melakukan sejumlah 24%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kelima, Merasa takut ketika tugas yang diberikan belum selesai, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 49%, responden yang sering melakukan sejumlah 51%, responden yang jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item keenam, Mampu memahami masalah atau keadaan yang sangat sulit, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 61%, responden yang sering melakukan sejumlah 39%, responden yang jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

c. Minat Belajar Siswa

Adapun tanggapan 100 responden mengenai pernyataan tentang variable minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Minat Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban					Jmlh
		SS	S	J	SJ	TP	
1	Ingin tahu mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru	20 20%	35 35%	45 45%	0 0%	0 0%	100 100%
2	Merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI BP	31 31%	60 60%	9 9%	0 0%	0 0%	100 100%
3	Belajar dirumah dan mencari informasi	37 37%	55 55%	8 8%	0 0%	0 0%	100 100%

	tambahan mengenai materi yang diberikan oleh guru						
4	Melakukan apa saja agar bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru	34 34%	34 34%	32 32%	0 0%	0 0%	100 100%

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel diatas, mengenai jawaban responden, yaitu siswa SMAN 1 Karanganyar Demak mengenai minat belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Item pertama, mengenai Ingin tahu mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 20%, responden yang sering melakukan sejumlah 35%, responden yang jarang melakukan sejumlah 45%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item kedua, mengenai Merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI BP, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 31%, responden yang sering melakukan sejumlah 60%, responden yang jarang melakukan sejumlah 9%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item ketiga, mengenai Berusaha Belajar dirumah dan mencari informasi tambahan mengenai materi yang diberikan oleh guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 37%, responden yang sering melakukan sejumlah 55%, responden yang jarang melakukan sejumlah 8%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

Item keempat, Melakukan apa saja agar bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, responden yang sangat sering melakukan sejumlah 34%, responden yang sering melakukan sejumlah 34%, responden yang jarang melakukan sejumlah 32%, responden yang sangat jarang melakukan sejumlah 0%, responden yang tidak pernah melakukan sejumlah 0%.

B. Uji Hipotesis Penelitian

1. Hasil Uji Hipotesis

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran satu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistic deskriptif dilakukan terhadap data dari *self efficacy*, Resiliensi siswa dan minat belajar. berdasarkan uji pengolahan SPSS 15 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Self efficacy</i>	34	42	39.89	1.363
Resiliensi siswa	23	30	27.72	1.198
Minat Belajar	15	20	17.99	0.904

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki kisaran empiris antara 34 sampai 42 dengan nilai rata-rata sebesar 39.89 dan standar deviasi sebesar 1,363. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data *self efficacy* adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket *self efficacy*

Resiliensi siswa memiliki kisaran empiris antara 23 sampai 30 dengan nilai rata-rata sebesar 27,72 dan standar deviasi sebesar 1,198. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Resiliensi siswa adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Resiliensi siswa.

Minat belajar memiliki kisaran empiris antara 15 sampai 20 dengan nilai rata-rata sebesar 17,99 dan standar deviasi sebesar 0,904. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data Minat belajar adalah kecil yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan jawaban responden atas angket Minat belajar.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variable bebas (*Self efficacy* dan Resiliensi Siswa) terhadap variable terikat (Minat Belajar). berdasarkan uji pengolahan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.052	2.453		.837	.405
	<i>SELF EFFICACY</i>	.172	.058	.258	2.936	.004
	RESILIENSI SISWA	.328	.066	.435	4.939	.000
a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR						

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Dari tabel diatas, dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,053 + 0,172 X_1 + 0,328 X_2 + e.$$

Keterangan:

Y : Minat Belajar

a : konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara *Self efficacy* terhadap minat belajar

b₂ : Koefisien regresi antara resiliensi siswa terhadap minat belajar

x₁ : *self efficacy*

x₂ : resiliensi siswa

e : standar eror

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) menunjukkan angka sebesar 2,053 yang berarti bahwa jika variable *self efficacy* (X1) dan resiliensi siswa (X2) bernilai nol (konstan), maka variable minat belajar meningkat 2,053. Artinya apabila kedua variable bebas mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan terhadap variable terikat.
- Koefisiensi regresi *self efficacy* (X1) diperoleh nilai *coefficient* (b₁) sebesar 0,172. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable *self efficacy* (X1) mengalami peningkatan, maka kompetensi pedagogi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,172%.

Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan minat belajar. Semakin sering dilakukan *self efficacy* maka minat belajar akan semakin meningkat.

- c. Koefisien regresi resiliensi siswa (X2) diperoleh nilai *coefficient* (b_1) sebesar 0,328. Hal tersebut berarti bahwa apabila variable resiliensi siswa (X2) mengalami peningkatan, maka minat belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,328%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara resiliensi siswa dengan minat belajar. Semakin besar resiliensi siswa maka minat belajar akan semakin meningkat.

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Fungsi uji ini untuk menunjukkan tingkat variasi variable terikat dimana nilainya dari nol sampai satu.³ Dalam penelitian ini variable terikat atau dependen (Y) yaitu minat belajar siswa, kemudian variable bebas atau independen yaitu *self efficacy* (X1) dan Resiliensi siswa (X2). Uji analisis yang dilakukan menghasilkan data berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.315	.748

a. Predictors: (Constant), RESILIENSI SISWA, *SELF EFFICACY*

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut tabel 4.9 dipahami bahwasannya nilai *R Square* ialah 0,329. Kemudian bisa diketahui bahwasannya sumbangan pengaruh variable *self efficacy* (X1) dan resiliensi siswa (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) dipengaruhi sebesar 32,9%. Jadi besarnya pengaruh antara *self efficacy* (X1) dan resiliensi siswa (X2) terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 32,9%, sedangkan sisanya ($100-32,9 = 67,1$) dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141

3. Uji Simultan (F)

Uji koefisiensi regresi secara parsial ini digunakan untuk menguji secara parsial (individual) apakah variable bebas (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y) dalam model regresi. Dapat diketahui dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada derajat keabsahan (df) $n-k$. Dimana n merupakan banyaknya responden dan k merupakan banyaknya variabel. Maka didapatkan hasil $df = (100-2) = 98$ dengan signifikansi 5% adalah 1,984. Berikut dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.052	2.453		.837	.405
	SELF EFFICACY	.172	.058	.258	2.936	.004
	RESILIENSI SISWA	.328	.066	.435	4.939	.000
a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR						

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

- a. Pengaruh *Self efficacy* terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak

Hasil pengujian statistic pengaruh *Self efficacy* terhadap minat belajar siswa menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,936 dengan nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,004 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,936 > 1,984$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi *self efficacy* adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

- b. Pengaruh resiliensi siswa terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak

Hasil pengujian statistic pengaruh resiliensi siswa terhadap minat belajar siswa menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,939 dengan nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,939 > 1,984$), sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan). Jadi resiliensi siswa adalah variable bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

4. Uji Parsial (T)

Uji Koefisiensi regresi secara simultan digunakan untuk menguji apakah secara simultan variable bebas (*Self efficacy* dan resiliensi siswa) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable terikat (kompetensi pedagogi). Tabel distribusi F dicari pada derajat keabsahan $(df-1) = k-1$ dan $(df-2) = n-k$, dimana n merupakan banyaknya responden dan k merupakan banyaknya variable. Maka F tabel didapatkan hasil $(df-1) = 3-1 = 2$ dan $(df-2) = 100-2 = 98$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu F tabel sebesar 3,09. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.668	2	13.334	23.810	.000 ^a
Residual	54.322	97	.560		
Total	80.990	99			

a. Predictors: (Constant), RESILIENSI SISWA, *SELF EFFICACY*

b. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 , hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 23,810 dengan signifikan 0,000. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($23,810 > 3,09$) dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variable bebas (*self efficacy* dan resiliensi siswa) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat (minat belajar siswa).

C. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Interumen

Untuk mengetahui validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan nilai r hitung. Suatu item pernyataan atau indikator

dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari hasil output SPSS 16 pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Sedangkan dalam menentukan nilai r tabel dicari dengan rumus df (degree of freedom) = $n-k$ dimana (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel bebas). Dengan rumus tersebut maka didapatkan $df = n-2$, $df = 30 - 2 = 28$. Dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen:

a. Hasil Uji Validitas *Self efficacy*

Uji validitas variable *self efficacy* diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable *self efficacy* dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas *Self efficacy*

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
X1 (<i>Self efficacy</i>)	Meninggalkan materi yang sukar di mengerti	0,361	0,408	<i>Valid</i>
	Mencoba berbagai cara yang digunakan untuk memahami materi	0,361	0,755	<i>Valid</i>
	Berusaha memahami materi yang sulit	0,361	0,407	<i>Valid</i>
	Memiliki kepercayaan diri untuk sekolah	0,361	0,486	<i>Valid</i>
	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan materi yang ditugaskan oleh guru	0,361	0,404	<i>Valid</i>

Berkeyakinan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri	0,361	0,463	<i>Valid</i>
Meyakini kebenaran tugas yang dikerjakan	0,361	0,374	<i>Valid</i>
Berkeyakinan memiliki kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	0,361	0,656	<i>Valid</i>
Menggunakan kemampuan di berbagai bidang	0,361	0,486	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable *self efficacy* memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable *self efficacy* dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Resiliensi

Uji validitas variable resiliensi siswa diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable resiliensi siswa dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Resilinesi

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
X2 (Resiliensi)	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	0,361	0,404	<i>Valid</i>
	Mudah menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas	0,361	0,651	<i>Valid</i>
	Mampu memanfaatkan tantangan yang ada untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,361	0,602	<i>Valid</i>
	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,361	0,566	<i>Valid</i>
	Merasa takut ketika tugas yang diberikan belum selesai	0,361	0,680	<i>Valid</i>
	Mampu memahami masalah atau keadaan yang sangat sulit	0,361	0,552	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable resilienis memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable resiliensi dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa

Uji validitas variable minat belajar siswa diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui kandalan setiap item angket dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Hasil dari uji validitas variable minat belajar siswa dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa

Variabel	Item	R hitung	R tabel	keterangan
X3 (Minat Belajar)	Ingin tahu mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru	0,361	0,440	<i>Valid</i>
	Merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PAIBP	0,361	0,579	<i>Valid</i>
	Belajar dirumah dan mencari informasi tambahan mengenai materi yang diberikan oleh guru	0,361	0,436	<i>Valid</i>
	Melakukan apa saja agar bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,361	0,382	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable minat belajar siswa memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable minat belajar siswa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Intrumen

Reabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegaan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.⁴ Uji reliabilitas

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 352.

sendiri digunakan untuk melihat kesesuaian nilai dari sebuah kuesioner yang dikerjakan oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dan dengan kuesioner yang sama.⁵ Penelitian ini sendiri menggunakan uji *cronbach* alpha untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Setiap variabel bisa dinyatakan valid jika nilai korelasi (koefisiensi reliabilitas) yang didapatkan memiliki ketentuan $(r_{11}) > 0,6$.

a. Hasil Uji Reliabilitas *Self efficacy*

Uji reliabilitas variable *self efficacy* diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap item pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable *self efficacy* dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy

Variabel	Item	Reliability Coefficiance	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
X1 (<i>Self efficacy</i>)	Meninggalkan materi yang sukar di mengerti	0,6	0,839	<i>Reliabel</i>
	Mencoba berbagai cara yang digunakan untuk memahami materi	0,6	0,827	<i>Reliabel</i>
	Berusaha memahami materi yang sulit	0,6	0,837	<i>Reliabel</i>
	Memiliki kepercayaan diri untuk sekolah	0,6	0,834	<i>Reliabel</i>

⁵ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 118.

Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan materi yang ditugaskan oleh guru	0,6	0,840	<i>Reliabel</i>
Berkeyakinan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan usaha sendiri	0,6	0,835	<i>Reliabel</i>
Meyakini kebenaran tugas yang dikerjakan	0,6	0,841	<i>Reliabel</i>
Berkeyakinan memiliki kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	0,6	0,831	<i>Reliabel</i>
Menggunakan kemampuan di berbagai bidang	0,6	0,836	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable *self efficacy* memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiene (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable *self efficacy* dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Uji reliabilitas variable resiliensi siswa diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi

setiap item pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable resiliensi siswa dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha	Keterangan
X2 (Resiliensi)	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	0,6	0,844	<i>Reliabel</i>
	Mudah menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas	0,6	0,838	<i>Reliabel</i>
	Mampu memanfaatkan tantangan yang ada untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,6	0,834	<i>Reliabel</i>
	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,6	0,830	<i>Reliabel</i>
	Merasa takut ketika tugas yang diberikan belum selesai	0,6	0,833	<i>Reliabel</i>
	Mampu memahami masalah atau keadaan yang sangat sulit	0,6	0,837	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable resiliensi memiliki nilai Cronbach's Alpha

If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficiencie (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable resiliensi dinyatakan reliabel.

c. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Uji reliabilitas variable minat belajar siswa diberikan kepada 30 peserta didik yang berguna untuk mengetahui konsistensi setiap iten pertanyaan dalam menjalankan fungsi pengukuran. Hasil dari uji reliabilitas variable minat belajar siswa dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Variabel	Item	Reliability Coefficiencie	Cronbach's Alpha	Keterangan
X3 (Minat Belajar)	Ingin tahu mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru	0,6	0,841	<i>Reliabel</i>
	Merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PAI BP	0,6	0,833	<i>Reliabel</i>
	Belajar dirumah dan mencari informasi tambahan mengenai materi yang diberikan oleh guru	0,6	0,835	<i>Reliabel</i>
	Melakukan apa saja agar bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0,6	0,841	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Menurut data tabel tersebut, masing-masing item pertanyaan variable minat belajar siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha If Item Deleted yang lebih besar dari nilai Reliability Coefficient (0,6), yang artinya seluruh item pernyataan pada variable minat belajar siswa dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁶ Berikut adalah hasil pengujian antar kedua variable bebas:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.052	2.453		.837	.405		
	X1	.172	.058	.258	2.936	.004	.893	1.120
	X2	.328	.066	.435	4.939	.000	.893	1.120
a. Dependent Variable: Y								

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

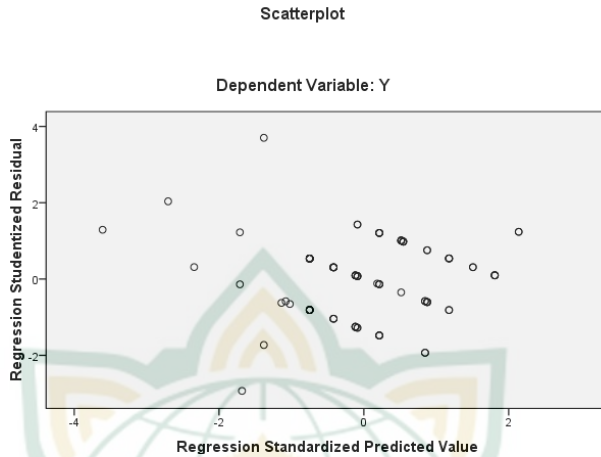
Menurut data tabel tersebut, nilai tolerance variable *self efficacy* sebesar 0,893, resiliensi siswa 0,893 dan VIF masing-masing sebesar 1,120 dan 1,120. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas didalam model regresi ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai tolerance kedua variable diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

⁶ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, 121.

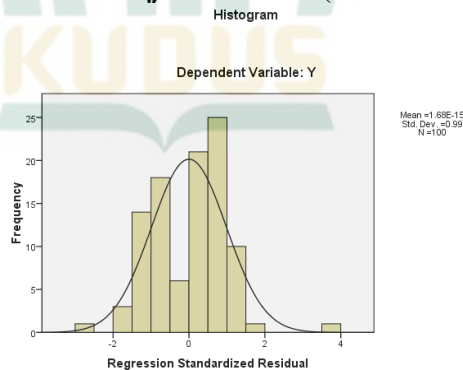


Menurut grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik tidak membentuk pola khusus. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Idealnya model regresi yaitu jika nilai residual berdistribusi secara normal.⁷ Berikut adalah hasil pengujian normalitas.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)



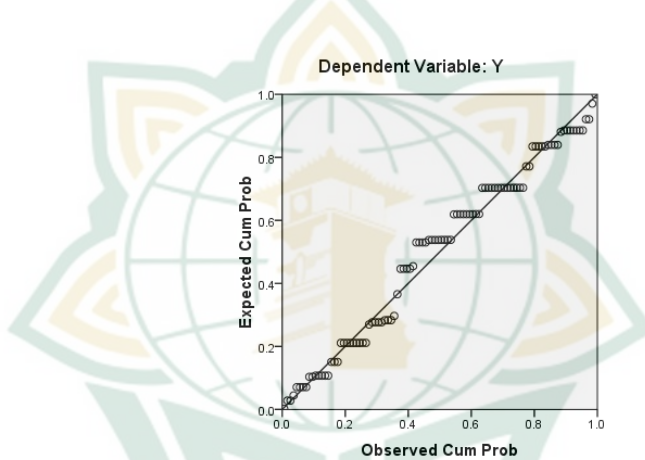
Berdasarkan pengujian diatas, diketahui bahwa grafik histogram residual data sudah menunjukkan distribusi normal.

⁷ Duwi Priyatno, Cara Kerja Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 144.

Hal tersebut terbukti dengan kurva histogram yang memberikan pola distribusi yang membentuk lonceng sempurna. Selain menggunakan menggunakan metode histogram, peneliti juga menggunakan metode grafik untuk menguji normalitas

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan pengujian diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

d. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test From Linearity* dengan taraf signifiksn 0,05. Penilaian uji linieritas dapat dilihat dengan membandingkan taraf signifikansi dengan devination from liniarity, ketika taraf signifikansi < Devination From Liniarity maka variabel tersebut dikatakan linier.

1) Uji Linieritas Variabel *Self efficacy*

Melalui pengujian menggunakan program SPSS 15 dengan rumus *Test From Linearity* dengan taraf signifiksn 0,05 didapatkan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Linieritas Variabel *Self Efficacy*

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	19.958	6	3.326	5.069	.000
		Linearity	13.005	1	13.005	19.817	.000
		Deviation from Linearity	6.953	5	1.391	2.119	.070
	Within Groups		61.032	93	.656		
	Total		80.990	99			

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel 4.14 dapat diketahui bahwasannya devination form linierity memiliki nilai lebih besar dari tarafsignifikansi ($0,07 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variable *self efficacy* memenuhi asumsi linier.

2) Uji Linieritas Variabel Resiliensi siswa

Melalui pengujian menggunakan program SPSS 15 dengan rumus *Test From Linearity* dengan taraf signifiksn 0,05 didapatkan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Linieritas Variabel Resiliensi Siswa

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	26.355	6	4.393	7.477	.000
		Linearity	21.840	1	21.840	37.176	.000
		Deviation from Linearity	4.516	5	.903	1.537	.186
	Within Groups		54.635	93	.587		
	Total		80.990	99			

Sumber Data: Data Penelitian, diolah 2022

Melalui tabel 4.15 dapat diketahui bahwasannya devination form linierity memiliki nilai lebih besar dari

tarafsignifikansi ($0,186 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variable *self efficacy* memenuhi asumsi linier.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari masing-masing variable dalam memengaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak antara lain yaitu:

1. Pembahasan Hasil Hipotesis I “Terdapat Pengaruh Antara *Self efficacy* terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak”

Self efficacy sebagai kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk mengontrol kemampuan dalam menghadapi diri sendiri dan realitas kehidupannya sangat dibutuhkan dalam diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki control diri cenderung akan mampu kembali kepada tujuan awal dirinya bersekolah yaitu meningkatkan kemampuan untuk menggapai masa depan. Upaya dalam menggapai masa depan yang baik dibarengi dengan belajar yang baik yang memang menjadi tugas dan tanggung jawab siswa saat ini.

Hasil pengujian statistik pengaruh *self efficacy* terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganya Demak memperoleh nilai t hitung sebesar 2,936 dengan nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,004 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,936 > 1,984$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga *self efficacy* merupakan variable independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak. Nilai koefisiensi regresi variable *self efficacy* sebesar 0,172 artinya setiap kenaikan variable *self efficacy* sebesar 1 satuan maka minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,172.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gita Yulianti, Supri Wahyudi Utomo dan Julia Murwani dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK negeri 1 Geger”. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh *self efficacy* dan teman sebaya

secara simultan yang ditunjukkan dengan koefisiensi signifikannya $< 0,05$.⁸

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya *self efficacy* sebagai kepercayaan diri mengenai kemampuannya dalam mengatur dan melakukan sebuah aktivitas yang diperlukan dalam menghadapi situasi di masa mendatang.⁹ Pemahaman akan kemampuan yang terdapat dalam diri akan menyadarkan siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya lagi ketika belum maksimal dalam menghadapi masa mendatang. Upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa ini akan membawanya untuk terus belajar selama dirinya masih memiliki kesempatan untuk belajar dan hal ini menandakan munculnya minat belajar dalam diri siswa.

Bandura dalam Putri dan Muqodas menjelaskan bahwasannya terdapat tiga bentuk reaksi dalam diri siswa ketika memiliki minat belajar dalam dirinya, yaitu:¹⁰

- a. Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan. Dengan memahami bahwasannya masa depan merupakan hal yang perlu dipersiapkan, maka siswa ketika sedang dalam fase tidak termotivasi untuk belajar akan sadar dan mengambil keputusan untuk kembali memotivasi diri menggapai masa depan yang baik. Dampa dari hal ini yaitu munculnya minat belajar dan tindakan untuk kembali bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai siswa yaitu belajar.
- b. Membantu siswa ketika dalam masalah, fleksibilitas penyesuaian diri dan dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Melalui adanya *self efficacy* dalam keadaan yang tidak menguntungkanpun siswa mampu berpikir secara realisitis bahwa tugas dan tanggung jawabnya adalah belajar sehingga dirinya akan berusaha untuk terus melakukan tugas pada fase dirinya berada yaitu fase untuk belajar.
- c. Pola pikir dan reaksi emosional. *Self efficacy* yang rendah akan memunculkan pandangan sempit dalam menyelesaikan

⁸ Gita Yulianti, Supri Wahyudi Utomo dan Juli Muwarni, pengaruh *self efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK negeri 1 Geger, *Online Journal Of FIPA*, Vol 8, No 1, (2020), 234-239.

⁹ Andi Imam Arundhana dan Asriadi Masnar, *Obesitas Anak dan Remaja (Faktor Risiko, Pencegahan dan Isu Terkini)*, (Depok: CV Edugizi Pratama Indonesia, 2021), 20.

¹⁰ Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrack*, 26

masalah dan membawa siswa kepada depresi dan stress. Ketika seorang siswa yang mengalami hal yang demikian maka dirinya tidak akan lagi memikirkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar untuk belajar yang berdampak pada tidak adanya minat siswa untuk belajar.

Melalui hal ini bisa dikatakan bahwasannya *self efficacy* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar diketahui melalui kemampuannya dalam mengolah emosional siswa dalam menghadapi segala hal yang berpotensi untuk mengganggu tugas dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar yaitu belajar.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis 2 “Terdapat Pengaruh Antara Resiliensi terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak”

Siswa sebagai bagian dalam pembelajaran dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam setiap keadaan apapun dan bagaimanapun. Misalnya pada beberapa tahun lalu terjadi perubahan dalam model pembelajaran yang awalnya pembelajaran dijalankan secara tatap muka, namun karena adanya pandemi covid 19 yang melanda akhirnya pembelajaran dialihkan menjadi daring atau dalam jaringan. perubahan ini menuntut kesiapan siswa baik dari fisik maupun psikologisnya. ketika siswa memiliki resiliensi dalam dirinya maka siswa akan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dimana resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan.¹¹

Hasil pengujian statistik pengaruh resiliensi siswa terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak memperoleh nilai t hitung sebesar 4,939 dengan nilai t tabel 1,984 dan nilai signifikan 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($4,939 > 1,984$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Sehingga resiliensi siswa merupakan variable independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi siswa merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak. Nilai koefisiensi regresi variable resiliensi siswa sebesar 0,328 artinya setiap kenaikan variable

¹¹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, 22.

resiliensi siswa sebesar 1 satuan maka minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,328.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muh Idrus Nadzir dengan judul “pengaruh resiliensi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif sebesar 19,7% mengenai resiliensi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.¹²

Resiliensi sebagai salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan bagi siswa. Siswa yang memiliki resiliensi didalam dirinya akan memunculkan beberapa dimensi yang nantinya akan menyadarkan siswa akan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika tugas dan tanggung jawab ini muncul, maka siswa akan menjalankan tugasnya yaitu belajar dengan baik.

Dimensi yang terdapat dalam diri siswa yang memiliki kemampuan resiliensi menurut Martin dan Marsh dalam Hendriani yaitu:¹³

- a. *Confidence (self-belief)*, berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik. terselesaikannya tugas akademik sebagai wujud tanggung jawab tugas siswa sebagai pelajar menjadi salah satu bentuk adanya minat dalam belajar siswa.
- b. *Control (a sense of control)*, berkenaan dengan kontrol tantangan yang muncul dalam pembelajaran yang diterima siswa. Siswa yang mampu mengontrol tantangan yang muncul nantinya akan mampu menyelesaikan tantangan tersebut dengan beragam solusi yang baik sehingga tugasnya sebagai pelajar dapat diselesaikan.
- c. *Composure (low-anxiety)*, Cakupan *composure* ialah kekhawatiran dan perasaan cemas. Perasaan cemas berkenaan dengan kegelisahan siswa saat dirinya dalam kesulitan memikirkan ujian sekolah, pekerjaan rumah ataupun tugas sekolah. kekhawatiran ialah rasa takut siswa ketika tidak menjalankan ujian atau tugas sekolah dengan baik. Melalui kekhawatiran ini siswa akan menyajikan dan mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- d. *Commitment (persistence)*, komitmen dalam diri siswa menjadikannya manusia yang selalu berusaha untuk memahami dan menyelesaikan jawaban permasalahan yang

¹² Muh Nadzir Idrus, Pengaruh Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018),

¹³ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi*, 84.

dihadapinya meskipun permasalahan tersebut penuh tantangan dan cenderung sukar. Dampak yang dimunculkan adalah adanya keinginan untuk terus berusaha memahami dan belajar beragam hal yang sudah dipahami dan belum demi meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang terdapat dalam diri siswa dan hal ini menjadi cerminan minat belajar siswa yang tinggi

3. Pembahasan Hasil Hipotesis 3 “Terdapat Pengaruh Antara *Self efficacy* dan Resiliensi terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak”

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($23,810 > 3,09$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa secara simultan variable *self efficacy* dan resiliensi siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar. Hasil dari koefisiensi determinasi (R^2) yaitu = 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar dipengaruhi oleh *self efficacy* dan resiliensi siswa sebesar 31,5%. Sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variable di luar penelitian.

Minat belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu aspek internal dan eksternal siswa itu sendiri.¹⁴ Aspek internal didalamnya meliputi jasmani dan psikologis ataupun kejiwaan. Kondisi psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. Siswa yang kurang matang secara psikologis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sifatnya abstrak. Begitu juga siswa yang kejiwaannya tidak stabil, maka akan sulit mencapai hasil yang baik dalam belajarnya.

Kondisi psikologis siswa ini juga didalamnya berupa kepercayaan diri atau *self efficacy* dan juga kemampuan siswa untuk memposisikan dirinya agar mampu bertahan dalam perubahan yang terjadi baik dalam dirinya dan juga lingkungannya atau biasa disebut dengan resiliensi. Kondisi psikologis siswa ini berupa kemampuan dalam memperhatikan, bakat, motivasi dan kematangan serta kesiapan.¹⁵

¹⁴ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan: Umsu Press, 2021), 15-16.

¹⁵ Deden Sopeandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepulish, 2021), 50.

Self efficacy memberikan pengaruh kepada minat belajar karena di dalam *self efficacy* terdapat proses kognisi yaitu adanya kemampuan berpikir tinggi dalam menggapai kesuksesan dalam hal yang dijalankannya termasuk didalamnya ketika siswa sedang belajar yaitu kesuksesan dalam belajar. Selain itu didalam *self efficacy* juga terdapat motivasi dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan yang hendak dicapai siswa dalam belajarnya.¹⁶ Tersusunnya faktor internal berupa kemampuan kognisi dan termotivasinya siswa akan menghadirkan perilaku siswa untuk terus belajar dan ini menjadi bentuk dari minat siswa dalam belajar.

Kemampuan kognitif yang baik juga mencerminkan resiliensi siswa yang baik dimana kemampuan ini tidak hanya berkenaan dengan IQ saja, namun juga berkenaan dengan kemampuan dalam memahami diri sendiri dan orang lain. Selain kemampuan kognisi, siswa yang memiliki konsep diri yang baik yaitu adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.¹⁷ Ketika konsep diri seseorang baik maka hal ini tidak akan mengganggu siswa dalam menyelesaikan pendidikannya sehingga minat siswa untuk belajar juga tidak akan terganggu.

¹⁶ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), 64-65.

¹⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan hubungannya dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 58.